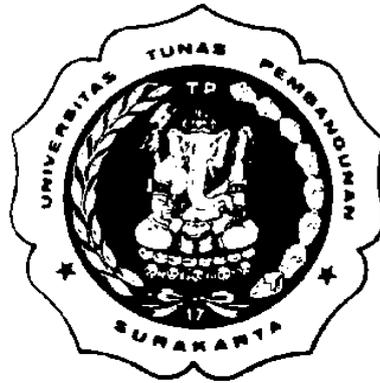


ABSTRAKSI SKRIPSI

**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA JAPOH
KECAMATAN JENAR KABUPATEN SRAGEN**



Disusun Oleh
ADIK KURNIAWAN
NIM : C0115 004

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Surakarta,2019

Diterima dengan baik
untuk dipertahankan

Pembimbing II

(Drs. Suyamto, M.M)

Pembimbing I

(Dra. Hj. Tuti Ediati, M.M)

A. Judul :Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Japoh Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen

B. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan. BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Akan tetapi pada kenyataannya, pembangunan pedesaan dirasa masih kurang sehingga masih banyak pedesaan yang tertinggal. Padahal telah banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan masalah ketertinggalan desa tersebut, seperti meningkatkan anggaran untuk pembangunan desa dari tahun ke tahun agar mampu mengurangi jumlah desa yang tertinggal, dan beberapa program lainnya.

Salah satu desa yang telah mendirikan program BUMDes adalah Desa Japoh yang berada di Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. Desa Japoh merupakan Desa yang menjadi percontohan Desa untuk seluruh Desa di Kabupaten Sragen. Keberhasilan pengelolaan BUMDes dalam pengelolaan potensi Desa menjadikan Desa Japoh sebagai desa teladan. Desa Japoh merupakan daerah yang terletak dipergunungan Jawa Tengah dengan Jawa Timurlampung mampu menjadi bagian penting dari usaha kolektif Kabupaten Sragen untuk meraih kemajuan.

C. Perumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah penelitian di atas selanjutnya masalah di atas dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian (*Research Question*) sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat desa Japoh melalui BUMDes?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan asli Desa Japoh sebelum didirikan BUMDes dengan setelah didirikan BUMDes?
3. Apakah peran BUMDes efektif bagi desa Japoh Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat desa Japoh melalui peran BUMDes.
2. Untuk menghitung dan menguji perbedaan pendapatan asli Desa Japoh sebelum didirikan BUMDes dengan setelah didirikan BUMDes.
3. Untuk mengetahui efektifitas peran BUMDes bagi desa Japoh Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis-hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Faktor kelompok usaha (pinjaman, penjualan pupuk tani, token pulsa/ listrik) dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat desa Japoh melalui peran BUMDes.
2. Terdapat perbedaan pendapatan asli Desa Japoh sebelum didirikan BUMDes dengan setelah didirikan BUMDes.
3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Japoh Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen sudah efektif.

F. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Daerah atau objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Japoh Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. Pemilihan

lokasi ini didasarkan pertimbangan antara lain diijinkannya penelitian oleh pemerintah daerah terkait, disamping itu lokasinya dekat dengan penulis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

2. Sumber Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian dua sisi (*two tailed*) yaitu sebelah kanan dan kiri untuk menentukan nilai t hitung, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{tabel} = (\alpha; n_1 + n_2 - 2)$$

Dengan menghitung Simpangan baku (S) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}}$$

Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan asli desa Japohsetelah menerapkan BUMDes. Dengan pendapatan asli desa Japohsetelah menerapkan BUMDes.

4. Hasil Penelitian

➤ **Pendapatan Asli Desa Sebelum adanya BUMDes Th. 2015.**

- | | | |
|----------------------------------|------|------------|
| a. Pendapatan Asli Desa | : Rp | 84.642.574 |
| 1) Pungutan/Retribusi | : Rp | 3.000.000 |
| 2) Hasil Kekayaan Desa | : Rp | 45.092.574 |
| 3) Hasil Usaha Desa (BUMDes) | : Rp | - |
| 4) Omzet BUMDes per tahun | : Rp | - |
| 5) Pendapatan lainnya/lelang kas | : Rp | 37.550.000 |
| 6) Hibah/swadaya/partisipasi/ | : Rp | - |

gotong royong

b. Besaran ADD yang dikelola : Rp 370.965.440/ tahun

c. Bantuan yang diterima desa:

1) Pemerintah : Rp 135.632.000

2) Provinsi : Rp 40.000.000

3) Kabupaten : Rp -

d. Sumbangan/bantuan lain tidak mengikat :Rp -

e. Belanja Desa : Rp 640.886.014

f. SILPA/SIKPA : Rp -

g. Dana Cadangan : Rp -

h. Penghasilan dan Tunjangan

1) Kades

a) Penghasilan tetap : Rp 27.600.000

b) Sumber penghasilan tetap : ADD

c) Tunjangan : Rp 18.785.250

d) Sumber tunjangan : Bengkulu

2) Sekdes

a) Penghasilan tetap : Rp 3.000.000

b) Sumber penghasilan tetap : dari pusat

c) Tunjangan : Rp 1.000.000

d) Sumber tunjangan : dari pusat

3) Perangkat Desa

a) Kaur

- Penghasilan tetap : Rp 31.200.000

- Sumber penghasilan tetap : ADD

- Tunjangan : Rp 2.254.230

- Sumber tunjangan : Bengkulu

b) Kasi

- Penghasilan tetap : Rp 34.800.000

- Sumber penghasilan tetap : ADD

- Tunjangan : Rp 6.799.122

Tahun 2018:

a. Pungutan/Retribusi	: Rp	3.130.000
b. Hasil Kekayaan Desa	: Rp	42.000.575
c. Hasil Usaha Desa (BUMDes)	: Rp	1.531.251
d. Omzet BUMDes per tahun	: Rp	71.237.000
e. Pendapatan lainnya/lelang kas	: Rp	38.750.000
f. Hibah/swadaya/partisipasi/ gotong royong	: Rp	-
		<hr style="width: 50%; margin-left: auto; margin-right: 0;"/> (+) Rp 156.648.826,00

➤ Hasil Uji Beda/ Mean (Rata-rata)

Berdasarkan pada uji Beda rata-rata (*mean*) diketahui bahwa besarnya t hitung lebih dari t tabel ($10,355 > 9,9248$) dengan tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes “Japoh Sejahtera” di Desa Japoh Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

G. Kesimpulan dan Saran**1. Kesimpulan**

- a. Adanya BUMDesa mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Beberapa unit usaha yang didirikan BUMDes memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya. Dengan adanya BUMDes memberikan motivasi dan stimulus masyarakat dalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.
- b. Pengelolaan BUMDes “Japoh Sejahtera” dilakukan secara baik, dana yang terkumpul masuk kedalam Kas Desa, yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan masyarakat secara fisik maupun non fisik. Adanya berbagai unit usaha yang di kelola oleh BUMDes “Japoh Sejahtera” memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk

mengembangkan usahanya dengan bekerjasama dengan BUMDes. Memberi lapangan kerja bagi masyarakat, usaha masyarakat termobilisasi sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat.

- c. Terdapat perbedaan pendapatan asli desa sebelum dan setelah adanya BUMDes. Artinya bahwa pendapatan asli desa (PADes) lebih tinggi daripada sebelum warga membuat BUMDes.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang bisa peneliti berikan, yaitu:

- a. Untuk pemerintah Desa, buatlah kondisi Desa yang transparan dan terbuka, sehingga perencanaan program, anggaran Desa masyarakat mengetahui agar tidak bersifat Top Down dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini bisa dilakukan dengan rutin melakukan musyawarah desa.
- b. Untuk pengurus dan anggota BUMDes buatlah Cluster kewirausahaan bagi masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat di setiap wilayahnya agar pengembangan ekonomi masyarakat berjalan terpadu dan merata. Bukan hanya dirasakan pada wilayah yang dekat dengan kantor BUMDes saja. Bukalah unit usaha yang sifatnya kontinyu, dan berikan pelatihan kewirausahaan masyarakat secara berlanjut.
- c. Mengingat dengan adanya BUMDes dapat meningkatkan PADes, maka hendaknya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan program sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sebenarnya masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat merupakan indikator keberhasilan suatu program baik yang dirancang oleh desa ataupun pusat. Karena masyarakat adalah subjek dan objek dari kegiatan.